Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630

Volume, 7 Nomor 1, April, 2023

PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL: STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 MAKASSAR

Laila Nur Ramadhani[1,] Mutammimal Husna[2]
[1,2] Institut Parahikma Indonesia, Gowa Sulawesi Selatan

Corresponding Author: Laila Nur Ramadhani, E-mail: lalaarahmadhanii@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
23, Januari, 2023
Revised
13, Maret, 2023
Accepted
23, Maret, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA Negeri 13 Makassar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mengaitkan ajaran Islam dengan nilai universal, mengintegrasikan penghargaan terhadap keragaman, dan mengenalkan tradisi masyarakat, yang membantu membentuk peserta didik yang religius dan moderat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif dan peran guru sebagai teladan toleransi, sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Implikasi penelitian mencakup gambaran strategi PAI yang relevan, evaluasi bagi sekolah, dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PAI, Multikultural

How to Cite : Laila Nur Ramadhani dan Mutammimal Husna. Pembelajaran Berbasis Multikultural: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Makassar. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 7 (1), 160-172
DOI : 10.52266/tadjid.v7i1.5338
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid
This is an open acc ess article under the CC BY SA license : https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan dan keragaman budaya, mencakup berbagai suku, adat, agama, dan bahasa, menjadikannya multikultural dengan potensi untuk menciptakan masyarakat yang toleran dan inklusif. Namun, keberagaman ini juga dapat memicu kesalahpahaman dan konflik jika nilai kebersamaan tidak diajarkan secara mendalam melalui Pendidikan[1]. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat hidup

[1] Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya* (Alprin, 2020).

harmonis, dengan mengajarkan prinsip-prinsip toleransi, kasih sayang, dan keadilan yang sejalan dengan semangat multikulturalisme [2].

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran PAI yang berbasis multikultural, yaitu strategi yang mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial budaya peserta didik. Strategi ini mencakup penggunaan metode yang komunikatif, partisipatif, serta pembelajaran kontekstual yang mampu mengembangkan empati dan pemahaman lintas budaya di kalangan peserta didik[3].

Nilai-nilai multikultural didukung dengan sejalannya firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat/49:13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Terjemahnya:

> "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti"

Menurut tafsir ringkas dari Kementerian Agama, Allah menciptakan manusia dari satu laki-laki dan satu perempuan, yaitu Adam dan Hawa, sehingga semua manusia memiliki derajat yang sama tanpa membedakan suku.[4] Dia menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan membantu, bukan saling merendahkan atau bermusuhan. Kesombongan atas keturunan, kekayaan, atau jabatan tidak disukai Allah, karena yang paling mulia di sisi-Nya adalah yang paling bertakwa. Oleh karena itu, tingkatkanlah ketakwaan untuk mendapatkan kemuliaan di hadapan Allah, yang Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi[5].

Adapun Hadis Nabi Muhammad SAW. yang juga mengajarkan multikulturalisme, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[2] Iin Alfiani and Ismaraidha Ismaraidha, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1470–88.

[3] Raden Dedi Gunawan et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 23–40.

[4] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

[5] Rika Rezky Siregar and M Jamil, "Konsep Multikulturalisme Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 390–402.

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Terjemahnya:

> Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari isu, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci, tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, (Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Kitab Adab, No 5604 dan 5606. Imam Muslim, Sahih Muslim, Kitab al-Bir, wa ash-Shillah wa alAdab, No 4646)

Hadis ini menekankan pentingnya hubungan baik antar sesama dan menjauhi prasangka buruk, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik. Prasangka sering kali tidak berdasar dan dapat menimbulkan fitnah. Hadis ini juga mengingatkan agar kita tidak menghindari komunikasi saat ada perbedaan pendapat, karena itu hanya memperburuk situasi. Selain itu, mencari-cari kesalahan orang lain dilarang, karena dapat menciptakan ketegangan. Sikap saling mendengki dan membenci merusak ikatan persaudaraan. Sebaliknya, kita seharusnya hidup sebagai hamba Allah yang bersaudara, saling mendukung dan mencintai. Inti pesan hadis ini adalah pentingnya menjaga persatuan dan keharmonisan dalam komunitas. Tujuannya adalah agar generasi penerus memahami lingkungan multikultural mereka melalui ajaran agama Islam, sehingga peserta didik dapat mengembangkan akhlak baik dan menghargai keragaman budaya di sekitarnya[6].

Strategi pembelajaran adalah rencana yang digunakan guru untuk tugas belajar, disesuaikan dengan peserta didik, sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran yang terstruktur. Strategi ini berfungsi sebagai panduan untuk mengadaptasi metode pengajaran agar efektif dan relevan, meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks yang berbeda[7]. Pendidikan agama Islam berbasis multikultural bertujuan mengembangkan pemahaman agama yang baik kepada peserta didik, dengan guru PAI berperan sebagai mediator motivasi. Pendekatan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan, membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dalam konteks keberagaman, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan sosial di masyarakat.

Pendidikan agama Islam berbasis multikultural bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik, dengan guru PAI sebagai mediator motivasi.[8]

[6] Taat Wulandari, *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural* (UNY Press, 2020).

[7] Hamzah B Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Bumi Aksara, 2022).

[8] Imam Muslim, *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*, 6, no. 1 (2025).

Pendekatan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama dalam konteks keberagaman dan siap menghadapi tantangan sosial. Sekolah, sebagai miniatur masyarakat, berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan formal[9].

Kondisi ini sangat relevan dalam konteks nyata di SMA Negeri 13 Makassar, di mana peserta didik berasal dari berbagai suku, seperti Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, dan Jawa, serta menganut berbagai agama, termasuk Islam, Kristen, dan Katolik. Dinamika sosial di sekolah ini mencerminkan keragaman masyarakat Indonesia pada umumnya, yang menjadi peluang dan tantangan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang informatif, transformatif, dan inklusif. Penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis multikultural dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah, kurikulum yang adaptif, dan semangat peserta didik, serta faktor penghambat, termasuk stereotip antar kelompok, kurangnya pelatihan guru dalam pendekatan multikultural, dan keterbatasan media pembelajaran yang mendukung nilai-nilai multikulturalisme.

METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMA Negeri 3 Makassar. Data diperoleh melalui teknik observasi partisipatif untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik guna menggali strategi serta pengalaman mereka dalam menghadapi keberagaman, serta dokumentasi berupa silabus, RPP, dan catatan sekolah terkait implementasi pembelajaran multikultural. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi pembelajaran PAI di sekolah ini mampu menanamkan nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama di lingkungan peserta didik.

PEMBAHASAN

Teori Kontruktivisme

Kata "konstruktivisme" berasal dari bahasa Inggris "*to construct*" dan merujuk pada teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengetahuan dan makna dihasilkan dari interaksi antara ide dan pengalaman yang dimiliki. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial, memperhatikan keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik[10]. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tidak ditransmisikan secara pasif dari guru ke peserta didik, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan refleksi. Jean Piaget, pelopor konstruktivisme kognitif, menjelaskan bahwa individu

[9] Noor Alfulaila and N Nashrullah, "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik)," *Pejarakan Karya: Kanhaya Karya*, 2022.

[10] Ermis Suryana et al., "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80.

membentuk struktur kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap informasi baru[11].

Lev Vygotsky, melalui konstruktivisme sosial, menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam pembentukan pengetahuan, terutama dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), di mana peserta didik dapat memahami pengetahuan kompleks dengan bantuan orang yang lebih ahli. Prinsip utama konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar bermakna, mendorong kolaborasi, serta memfasilitasi refleksi dan eksplorasi makna secara personal dan sosial[12].

Dalam konteks penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMA Negeri 13 Makassar, teori konstruktivisme sangat relevan dan aplikatif. Keberagaman budaya, suku, dan agama peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif, aktif, dan reflektif. Dengan menggunakan strategi konstruktivisme, guru PAI dapat merancang aktivitas yang menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas plural yang dihadapi peserta didik, seperti diskusi kelompok lintas budaya, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah. Strategi ini tidak hanya membangun pemahaman agama yang kontekstual, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi dan empati antarpeserta didik.[13] Peserta didik didorong untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman mereka, membangun pengetahuan secara mandiri, dan meningkatkan pemahaman serta toleransi di antara mereka. Dengan demikian, konstruktivisme berkontribusi pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial dalam pendidikan.

Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan proses, teknik, dan penentuan metode serta langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan oleh guru untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih baik[14]. Selain itu, strategi juga mencakup penentuan target dan pencapaian jangka panjang suatu organisasi, termasuk arah tindakan dan pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut[15]. Dari sudut pandang lain, strategi dapat dipahami sebagai formulasi misi dan sasaran organisasi, serta perencanaan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan kondisi kompetitif dan tekanan dari luar yang mempengaruhi organisasi[16]. Secara keseluruhan, strategi adalah rencana yang dirancang untuk

[11] Yohana Febriana Tabun et al., *Teori Pembelajaran* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

[12] Desak Gede Chandra Widayanthi et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

[13] Eka Fitria Nurjadid et al., "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309.

[14] Hasriadi Hasriadi, "Strategi Pembelajaran," preprint, Mata Kata Inspirasi, 2022.

[15] M Pd I Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2023).

[16] Achmad Kaharuddin, "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA PEMBANGUNAN 6 YAPIS ARSO KABUPATEN KEEROM," *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 6, no. 4 (2024).

melaksanakan kegiatan tertentu, mencakup tujuan, pelaku, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang dirancang oleh guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar proses mengajar berjalan lancar dan mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya strategi ini terlihat dari dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam lingkungan belajar yang beragam, di mana setiap individu memiliki gaya belajar dan kebutuhan unik.[17] Oleh karena itu, pendidik perlu mengadaptasi metode pengajaran mereka. Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, berbasis proyek, diferensiasi, dan berbasis masalah, kebutuhan individual peserta didik dapat terpenuhi. Hal ini tidak hanya membantu mereka mencapai tujuan akademis, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan pribadi.

Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pengajaran yang bertujuan mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter, moral, dan etika peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam[18]. Dalam konteks pendidikan, PAI menjadi mata pelajaran penting, terutama di negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia. Dengan demikian, PAI berperan krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik[19].

Konteks pendidikan di negara mayoritas Muslim seperti Indonesia berperan dalam menciptakan generasi yang memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang efektif harus mencakup kurikulum relevan, metode bervariasi, dan media yang tepat untuk mendukung pemahaman peserta didik. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan budaya dan sumber daya, PAI memiliki potensi besar untuk membentuk masyarakat yang toleran dan harmonis. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam, peserta didik diharapkan menjadi agen perubahan yang positif. Oleh karena itu, pengembangan kualitas pembelajaran PAI harus terus menjadi fokus untuk menciptakan generasi yang beriman dan berakhlak mulia[20]

[17] Nasaruddin Nasaruddin, "METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022), https://doi.org/10.52266/.

[18] Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari," *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1–21.

[19] Irena Laras et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 2 (2023): 203–14.

[20] Siti Nurdina Awalita, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah," *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 1–12.

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Menghadapi tantangan keberagaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru perlu menerapkan strategi yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan saling menghargai.[21] Salah satu cara adalah dengan mengaitkan ajaran Islam dengan nilai-nilai universal yang diterima semua kalangan, seperti keadilan, kasih sayang, dan kerjasama. Ini termasuk pengenalan terhadap berbagai tradisi dan praktik keagamaan di masyarakat, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghargai perbedaan tanpa mengesampingkan identitas agama mereka sendiri[22].

Pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama juga penting. Tujuannya adalah mengembangkan sikap toleransi, empati, dan saling menghormati di antara peserta didik dari latar belakang yang berbeda, sambil tetap mempertahankan inti ajaran Islam. Dengan mengenalkan berbagai tradisi dan praktik keagamaan, pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat membentuk individu yang berpengetahuan agama dan mampu berinteraksi baik dalam masyarakat yang beragam. Pendekatan ini penting untuk menciptakan generasi yang toleran dan menghargai keragaman, sehingga dapat hidup harmonis dalam kehidupan sosial[23].

Multikultural

Konsep multikultural berasal dari kata "multi," yang berarti banyak, dan "kultural," yang merujuk pada budaya. Secara etimologis, ini mencerminkan keragaman budaya sebagai keseluruhan dinamika kehidupan manusia, mencakup aspek sejarah, pemikiran, budaya lisan, dan bahasa[24]. Multikultural menekankan pengakuan terhadap berbagai budaya dalam masyarakat, pentingnya menghargai perbedaan etnis, agama, bahasa, dan tradisi, serta saling menghormati antarbudaya[25]. Prinsip pendidikan multikultural mencakup tiga aspek esensial: membangun kesadaran akan keragaman, menanamkan semangat kesetaraan dalam interaksi sosial, dan menciptakan pikiran terbuka untuk mengelola perbedaan guna menciptakan perdamaian[26].

Pendidikan Islam multikultural berfungsi sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai fundamental ajaran Islam, dengan fokus pada perbedaan dan ketimpangan kemanusiaan. Ini diakui sebagai sunatullah yang harus diterima dengan

[21] Siti Tazkirah et al., "STRATEGY FOR DEVELOPING TEACHER COMPETENCE IN QUR'ANIC EDUCATION GARDEN IN THE MODERN ERA: Analysis of Understanding of Tajweed At-Tadzkir Teaching Content," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, n.d.

[22] Muhammad Arifin and Ari Kartiko, "Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 194–202.

[23] Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

[24] Saepudin Mashuri and Ahmad Syahid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural," preprint, Penerbit Litnus, 2024.

[25] Iman Subasman et al., "Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga Melalui Program PEKKA," *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 221–29.

[26] Mashuri and Syahid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural."

kedewasaan dan toleransi dalam keberagaman. Tujuannya adalah menciptakan keadilan bagi semua, mencegah konflik antaragama, serta radikalisme, sambil membangun sikap positif terhadap keragaman.[27] Dengan menanamkan sikap inklusif yang menghargai perbedaan, pendidikan ini bertujuan menciptakan bangsa yang kuat, maju, adil, dan sejahtera, serta memperkuat seluruh sektor kehidupan untuk mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan martabat di mata bangsa lain[28].

Pendekatan multikultural dalam pendidikan berperan penting dalam mengintegrasikan perspektif dan pengalaman dari berbagai budaya ke dalam kurikulum. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar tentang keragaman, tetapi juga diajak untuk saling belajar, yang bertujuan mengembangkan sikap toleransi, empati, dan saling menghormati di antara mereka[29]. Implementasi pembelajaran berbasis multikultural membantu peserta didik memahami keragaman dan hidup berdampingan dalam masyarakat pluralis, serta membekali mereka dengan keterampilan untuk berinteraksi dalam lingkungan yang beragam, sehingga pendidikan ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih inklusif[30].

Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural, peran guru sangat penting. Guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik, serta perlu memiliki lima kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan[31]. Faktor pendukung penerapan strategi ini meliputi lingkungan sekolah yang positif, kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif, dan peran guru sebagai teladan dalam menerapkan pendidikan multikultural[32]. Namun, tantangan seperti perbedaan latar belakang peserta didik dan kurangnya sarana pembelajaran juga harus dihadapi, yang dapat memengaruhi pemahaman dan interaksi mereka dalam konteks pendidikan[33].

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMA Negeri 13 Makassar terbukti efektif dalam membentuk sikap toleran, inklusif, dan religius di antara siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer materi, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui pengalaman sosial dan dialog antar siswa dari latar

[27] Muhammad Aminullah and Nasaruddin Nasaruddin, "Wajah Islam Nusantara Pada Tradisi Peta Kapanca Dalam Perkawinan Adat Bima," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1, no. 1 (2017): 1, https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i1.1.

[28] Rahmad Nasution and Meyniar Albina, "Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman," *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 164–73.

[29] Nazala Aprian Zahrika and Eka Titi Andaryani, "Kurikulum Berbasis Budaya Untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan Dengan Identitas Lokal," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 163–69.

[30] Wulandari, *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*.

[31] Putu Eka Sura Adnyana et al., *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

[32] Nihayatun Hasanah et al., "Peranan Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Interaksi Sosial," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 9, no. 1 (2020): 87–97, https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6143.

[33] Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 351–70.

belakang yang berbeda. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan secara aktif, sesuai dengan pandangan Jean Piaget. Dengan mengaitkan ajaran Islam dengan situasi sosial, siswa memahami nilai-nilai keislaman sebagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar dogma.



Gambar I. Pembelajaran di kelas

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan Islam harus melibatkan pemahaman yang lebih dalam, termasuk mengenalkan siswa pada tradisi keagamaan lain dan nilai-nilai universal seperti keadilan dan kasih sayang. Temuan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Nurfadilah (2021) dan Wulandari (2020), menunjukkan bahwa strategi multikultural dalam pembelajaran PAI membentuk karakter siswa yang moderat dan terbuka. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik, guru di SMA Negeri 13 Makassar menciptakan ruang belajar yang dialogis dan reflektif, memungkinkan siswa tidak hanya menghafal konsep agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk kehidupan sosial yang lebih baik. Strategi ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan masyarakat modern yang multikultural, sejalan dengan misi pendidikan Islam untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam masyarakat yang beragam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Hasil penelitian di SMA Negeri 13 Makassar menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini mencakup aspek struktural, kebijakan, serta dimensi kultural dan personal yang membentuk praktik pembelajaran sehari-hari. Temuan ini memperkuat pemahaman mengenai teori dan penelitian sebelumnya terkait strategi pembelajaran multikultural dalam pendidikan agama. Lingkungan sekolah yang inklusif dan terbuka menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi ini, menciptakan suasana yang kondusif bagi interaksi positif antar siswa dari latar belakang berbeda.[34]

[34] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

Selain lingkungan, kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan nilai keberagaman juga memperkuat implementasi strategi PAI. Kegiatan seperti peringatan hari besar keagamaan dan kerja sama lintas kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami nilai-nilai keislaman dalam konteks sosial. Penekanan pada pembelajaran kontekstual ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pemahaman. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan latar belakang siswa tetap menjadi hambatan yang harus diatasi.[35] Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan kuat dari lingkungan dan kegiatan yang inklusif, kesiapan fasilitas sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menciptakan generasi yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMA Negeri 13 Makassar efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, terbuka, dan toleran. Guru PAI di sekolah ini berhasil mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan prinsip universal seperti keadilan dan kasih sayang, serta menghargai keberagaman budaya. Pendekatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan praktik sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang inklusif dan kegiatan kolektif mendukung interaksi antar siswa, sementara peran guru sebagai teladan dan fasilitator menjadi kunci keberhasilan strategi ini, meskipun terdapat tantangan dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, beberapa saran diajukan. Untuk guru PAI, disarankan agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada keberagaman. Pihak sekolah perlu memperkuat fasilitas pembelajaran multikultural, sedangkan siswa harus menumbuhkan sikap terbuka dan empatik terhadap keberagaman. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural di berbagai tingkatan pendidikan dan lembaga. Hal ini penting untuk memperkaya strategi pembelajaran PAI yang adaptif di masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, Putu Eka Sura, Fritz Hotman S Damanik, Aswadi Jaya, et al. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.

Akhmad, Nurul. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Alprin, 2020.

[35] Klis Dianti et al., "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

Alfiani, Iin, and Ismaraidha Ismaraidha. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1470–88.

Alfulaila, Noor, and N Nashrullah. "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik)." *Pejarakan Karya: Kanhaya Karya*, 2022.

Aminullah, Muhammad, and Nasaruddin Nasaruddin. "Wajah Islam Nusantara Pada Tradisi Peta Kapanca Dalam Perkawinan Adat Bima." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1, no. 1 (2017): 1. https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i1.1.

Arifin, Muhammad, and Ari Kartiko. "Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 194–202.

Awalita, Siti Nurdina. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 1–12.

Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 351–70.

Dianti, Klis, Ruslan Ruslan, and Nasarudin Nasarudin. "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

Gunawan, Raden Dedi, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Musa Musa. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural." *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 23–40.

Hasanah, Nihayatun, Aris Suherman, and Yeti Nurizzati. "Peranan Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Interaksi Sosial." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 9, no. 1 (2020): 87–97. https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6143.

Hasriadi, Hasriadi. "Strategi Pembelajaran." Preprint, Mata Kata Inspirasi, 2022.

Kaharuddin, Achmad. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA PEMBANGUNAN 6 YAPIS ARSO KABUPATEN KEEROM." *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 6, no. 4 (2024).

Laras, *Irena*, Asep Supriatna, Hilda Esmeralda Mariam, Selvi Asyrika, and Sri Mulyati Parsa. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 1, no. 2 (2023): 203–14.

Mashuri, Saep*u*din, and Ahmad Syahid. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural." Preprint, Penerbit Litnus, 2024.

Muslim, Imam. *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*. 6, no. 1 (2025).

Nasaruddin, Nasaruddin. "METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125)." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022). https://doi.org/10.52266/.

Nasaruddin, Nasaruddin, Irfan Irfan, Abubakar Abubakar, and Maria Ulfah. "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

Nasaruddin, Nasaruddin, Syarifuddin Syarifuddin, and Bustomi Arisandi. "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

Nasution, Rahmad, and Meyniar Albina. "Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman." *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 164–73.

Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309.

Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari." *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1–21.

Siregar, Rika Rezky, and M Jamil. "Konsep Multikulturalisme Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 390–402.

Subasman, Iman, Zaka Fikriyan, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Any Saptarini. "Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga Melalui Program PEKKA." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 221–29.

Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. "Teori Konstruktivistik Dan *Implikasinya* Dalam Pembelajaran." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80.

Tabun, Yohana Febriana, Kadek Ayu Ariningsih, Novita Maulidya Jalal, et al. *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Tazkirah, Siti, Nasaruddin, and Ilham. "STRATEGY FOR DEVELOPING TEACHER COMPETENCE IN QUR'ANIC EDUCATION GARDEN IN THE MODERN ERA: Analysis of Understanding of Tajweed At-Tadzkir Teaching Content." *Fitrah: Journal of Islamic Education*, n.d.

Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, 2022.

Widayanthi, Desak Gede Chandra, Putu Gede Subhaktiyasa, Hariyono Hariyono, Cok Istri Agung Sri Wulandari, and Vera Septi Andrini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Wulandari, Taat. *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press, 2020.

Zahrika, Nazala Aprian, and Eka Titi Andaryani. "Kurikulum Berbasis Budaya Untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan Dengan Identitas Lokal." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 163–69.

Zubairi, M Pd I. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2023.